

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini menuntut setiap individu mengasah kemampuan dan kreativitas untuk mampu bersaing ke tingkat nasional maupun internasional. Untuk dapat maju dan bersaing sebagai individu kita dituntut menguasai iptek, serta Ilmu matematika tentang perhitungan.

Dalam kehidupan sehari-hari kita dapat melihat bahwa seseorang yang tidak dapat menambah, mengurangi, mengali dan membagi rasanya sulit mendapat kedudukan yang layak dalam persaingan kehidupan yang makin ketat di era globalisasi dewasa ini. Seorang petani, pedagang, penjaga toko, tukang, dan sebagainya, baik secara langsung maupun tidak langsung pasti memerlukan matematika dalam kegiatannya sehari-hari. Karena itu, matematika sangat berperan penting dalam kehidupan sehingga perlu diajarkan di Sekolah Dasar.

Namun di balik peran matematika sebagaimana di uraikan di atas, di sisi lain dalam pembelajaran matematika di sekolah siswa memandang bahwa matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat sulit, menakutkan, dan membosankan untuk dipelajari. Hal ini menjadi tantangan bagi guru dalam mengajarkan matematika di sekolah. Dalam pembelajaran matematika, guru dituntut hendaknya dapat menciptakan proses pembelajaran melalui suatu perencanaan yang sistematis, bermakna, serta dirancang dalam suatu skenario yang jelas agar dapat menarik perhatian siswa belajar matematika. Utamanya dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar (1SD), guru dihadapkan pada

tantangan yang lebih berat. Tantangan tersebut adalah guru dituntut dapat mengajarkan matematika yang sifatnya abstrak kepada siswa SD yang tingkat perkembangan berpikirnya masih dalam taraf berfikir konkrit. Kondisi pembelajaran seperti inilah yang memungkinkan siswa memandang matematika sebagai mata pelajaran yang sulit jika tidak mendapat penanganan yang baik oleh guru SD, hal ini sangat penting, sebab siswa yang kurang memiliki pengetahuan dasar yang kuat di SD akan sulit belajar matematika di jenjang pendidikan berikutnya.

Untuk mengatasi kondisi pembelajaran matematika di SD sebagaimana di uraikan di atas, maka guru hendaknya menyajikan materi dengan menggunakan model pembelajaran sehingga menyenangkan bagi siswa SD. Model yang digunakan guru harus disesuaikan dengan materi serta kemampuan siswa berdasarkan tingkatan kelas, jika materi yang di ajarkan pada siswa kelas rendah memerlukan model pembelajaran maka model pembelajaran yang digunakan juga harus sesuai dengan siswa kelas rendah tersebut agar memperoleh tujuan pembelajaran yang jelas.

Bagi siswa SD, penggunaan model pembelajaran sangat diperlukan. karena untuk mendekatkan siswa pada materi yang akan diajarkan, sehingga pembelajaran matematika tidak dapat mempengaruhi proses pembelajaran ketingkat berikutnya. Jika pada awal mereka mempelajarinya dengan mudah maka pada berikutnya mereka akan merasa tertarik untuk belajar kembali. Oleh sebab itu untuk meningkatkan kemampuan siswa perlu memperhatikan model pembelajaran.

Penyebab meningkatkan kemampuan siswa dalam matematika terutama pada operasi hitung campuran bilangan dua angka rendah dapat dilihat pada komponen penting dalam proses pembelajaran yaitu kemampuan guru, kemampuan siswa, lingkungan tempat belajar, dan model pembelajaran. Komponen yang menonjol yang menjadi penyebab rendahnya kemampuan siswa menyelesaikan operasi hitung campuran bilangan dua angka adalah penggunaan model pembelajaran yang belum sesuai.

Melalui penggunaan model pembelajaran pada penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menyelesaikan operasi hitung campuran bilangan dua angka yang merupakan materi sulit di ajarkan di kelas II sehingga membutuhkan proses penanganan yang serius.

Sesuai dengan pengalaman peneliti bahwa kenyataan yang ditemukan dilapangan bahwa di kelas II SDN 5 Pulubala Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo pada materi operasi hitung campuran bilangan dua angka diperoleh dari jumlah siswa 16 orang terdapat 11 siswa atau 68,75% yang tidak mampu menyelesaikan materi tersebut. Hal itu terjadi karena siswa tidak mampu menyelesaikan operasi hitung campuran bilangan dua angka. sehingga peneliti mengambil inisiatif untuk menggunakan salah satu model pembelajaran yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) atau kepala bernomor. Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) proses pembelajaran lebih menyenangkan dan kegiatan pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, tetapi siswa juga terlibat langsung, sehingga peran guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, dalam arti guru memfasilitasi siswa

yang kurang mampu dalam proses pembelajaran dan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) siswa akan mampu menyelesaikan operasi hitung campuran bilangan dua angka serta lebih mudah mengerti apa yang akan di ajarkan oleh guru.

Berdasarkan uraian singkat di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang diformulasikan dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Operasi Hitung Campuran Bilangan Dua Angka Melalui Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) Pada Siswa Kelas II SDN 5 Pulubala Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Pada saat pembelajaran berlangsung siswa tidak memperhatikan penjelasan guru.
2. Kemampuan siswa pada operasi hitung campuran bilangan dua angka masih rendah
3. Model pembelajaran yang digunakan belum sesuai.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian singkat pada latar belakang, maka peneliti mengangkat permasalahan sebagai berikut: “Apakah melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan kemampuan

menyelesaikan Operasi hitung campuran bilangan dua angka pada siswa kelas II SDN 5 Pulubala Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo?

#### **1.4 Pemecahan Masalah**

Untuk mengatasi masalah di atas, penyusun akan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dalam meningkatkan kemampuan menyelesaikan Operasi Hitung Campuran Bilangan Dua Angka dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut :

1. Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor.
2. Guru memberi tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
3. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya.
4. Guru memanggil salah satu nomor siswa kemudian nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka.
5. Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain.

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menyelesaikan operasi hitung campuran bilangan dua angka melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada siswa kelas II SDN 5 Pulubala Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

### **1. Bagi Siswa**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan Operasi Hitung Campuran Bilangan Dua Angka melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkat, sehingga siswa termotivasi untuk selalu mempelajari materi ini lebih lanjut dan dengan sungguh-sungguh, bukan semata-mata karena memenuhi rasa ingin tahu, atau hanya sekedar mengerjakan saja. Terutama kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang telah diberikan sehingga kemampuan dapat diukur melalui tes evaluasi yang merupakan hasil belajar siswa tersebut.

### **2. Bagi Guru**

Dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa khususnya materi Operasi Hitung Campuran Bilangan Dua Angka dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

### **3. Bagi Sekolah**

Akan memberikan sumbangan yang berarti bagi sekolah tempat meneliti dalam rangka meningkatkan kemampuan menyelesaikan Operasi Hitung Campuran Bilangan Dua angka pada siswa kelas II SD.

### **4. Bagi Peneliti**

Menambah wawasan pengetahuan dalam membelajarkan matematika di sekolah dasar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan salah satu solusi pembelajaran

yang lebih efektif dan efisien dalam meningkatkan kemampuan menyelesaikan Operasi Hitung Campuran Bilangan Dua Angka.